

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sejak adanya pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang terjadi pada bulan Maret 2020 di Indonesia, masyarakat sudah melalui beragam perubahan dan penyesuaian dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Segala aktivitas menjadi terbatas mulai dari aktivitas pendidikan, kehidupan sosial masyarakat, bahkan pekerjaan. Namun, kini pemerintah sudah mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya yaitu kebijakan untuk melakukan aktivitas secara *offline*, termasuk bekerja. Sistem bekerja yang sebelumnya adalah *work from home*, kini sudah bisa *work from office* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Kemudian, di era modern ini fenomena wanita bekerja bukan sesuatu hal yang baru karena seiring dengan berkembangnya zaman membuat tidak ada batasan bagi wanita untuk bekerja dan berkarier. Hal tersebut tentunya menimbulkan kembali kebutuhan dalam berbusana kerja untuk menunjang penampilan saat bekerja agar tampil percaya diri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sari (2021: 33) bahwa wanita karier selain dituntut kemampuannya dalam bekerja mereka juga dituntut berpenampilan menarik, sehingga mereka memerlukan banyak busana sebagai aspek penunjang agar dapat berpenampilan menarik.

Hendaraningrum (2008) menulis bahwa benda-benda seperti busana atau aksesoris juga memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan identitas diri, bukan hanya untuk menutupi tubuh atau sebagai hiasan saja. Penampilan atau gaya berpakaian menjadi bahan awal penilaian seseorang, selain itu juga sebagai media dalam mengekspresikan diri. Terlebih lagi, tren gaya hidup modern saat ini menjadikan status sosial menjadi hal yang penting dalam masyarakat. Status sosial tersebut ditandai dengan penampilan atau gaya berpakaian dan apa yang digunakan, sehingga *fashion* menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keseharian gaya hidup masyarakat modern. Kemudian, bercengkrama di tempat-tempat tertentu seperti café merupakan gaya hidup masyarakat modern untuk menghabiskan waktu mereka. Café tidak hanya menjadi tempat untuk bertemu dengan teman saja, namun dapat menjadi tempat untuk bekerja seperti melakukan *meeting*.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) pada tahun 2020 pekerja informal di Indonesia mencapai 70,49 juta yaitu lebih banyak dari pekerja formal yang hanya 56,02 juta. Lalu, pada tahun 2021 jumlah pekerja informal di Indonesia terus mengalami peningkatan, yaitu mencapai 78,14 juta. Sehingga, merespon fenomena kembalinya *work from office* dan fakta bahwa pekerja informal lebih banyak dari pekerja formal, maka kebutuhan terhadap busana kerja terutama busana kerja semi formal lebih tinggi. Kemudian, tren gaya hidup modern mendukung kembalinya sistem kerja *work from office* dalam segi penampilan, dimana masyarakat terutama wanita mengikuti perkembangan zaman agar penampilan ke kantor terlihat menarik. Terlebih lagi, busana kerja semi formal memiliki keuntungan yaitu dapat dikenakan untuk bekerja atau kegiatan lain di luar bekerja baik yang formal maupun informal. Contohnya, kegiatan *meeting* di café, menghadiri acara keluarga, makan bersama, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan merancang *work wear* semi formal yang dikemas dalam sebuah *brand* berdasarkan kebutuhan target market dengan material serat alam dan teknik *surface* bordir sebagai unsur dekoratif busana. *Work wear* semi formal mempunyai perencanaan bisnis pada produk *fashion* karena dibutuhkannya kembali busana kerja yang dapat menunjang wanita karier dengan gaya hidup modern untuk bekerja dan dapat dikenakan juga di luar kegiatan bekerja namun tetap tidak melupakan fungsi utama dari busana tersebut.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah yang dapat disimpulkan, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kebutuhan *work wear* semi formal bagi wanita karier dengan gaya hidup modern dikarenakan kembalinya sistem kerja *work from office* di Indonesia.
2. Adanya peluang merancang *work wear* semi formal dengan material serat alam dan teknik bordir sebagai unsur dekoratif busana.
3. Adanya perencanaan bisnis pada produk *work wear* semi formal karena dibutuhkannya kembali busana kerja yang dapat menunjang wanita karier dengan gaya hidup modern.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, adapun rumusan masalah yang dapat disimpulkan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan *work wear* semi formal bagi wanita karier dengan gaya hidup modern dikarenakan kembalinya sistem kerja *work from office* di Indonesia?
2. Bagaimana merancang *work wear* semi formal dengan material serat alam dan teknik bordir sebagai unsur dekoratif busana yang sesuai dengan minat wanita karier dengan gaya hidup modern?
3. Bagaimana rencana perancangan bisnis pada produk *work wear* semi formal dikarenakan busana kerja yang dibutuhkan kembali dan dapat menunjang wanita karier dengan gaya hidup modern?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan material kain pada busana kerja dibatasi dengan menggunakan material berbahan serat alam, yaitu linen.
2. Teknik *surface textile* yang digunakan adalah bordir Bunga Melati dengan satu warna agar memberikan kesan minimalis, sehingga dapat dikenakan di kegiatan selain bekerja sesuai minat dan kebutuhan konsumen.
3. Produk yang diolah berupa produk *fashion* yaitu *work wear* semi formal untuk wanita yang bekerja di kegiatan informal.
4. Target market produk adalah untuk wanita karier dengan gaya hidup modern dengan rentang usia 20-35 tahun.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang *work wear* semi formal yang dapat memenuhi minat dan kebutuhan wanita karier dengan gaya hidup modern di Indonesia melalui studi literatur, observasi, kuesioner, wawancara, dan eskplorasi.
2. Memberikan alternatif *work wear* semi formal berbahan dasar serat alam dengan teknik *surface textile* bordir yang dapat menunjang penampilan wanita karier dengan gaya hidup modern.

3. Menjangkau pasar *work wear* dengan alternatif *brand work wear* semi formal menggunakan material serat alam dan teknik bordir yang dapat digunakan untuk kegiatan berkerja atau kegiatan selain bekerja.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan perencanaan bisnis di bidang industri *fashion* berupa produk *work wear* semi formal yang dapat memenuhi kebutuhan dan menunjang penampilan wanita karier dengan gaya hidup modern.
2. Menambah variasi *work wear* semi formal berbahan dasar serat alam dengan teknik *surface textile* bordir.
3. Dapat membuat *work wear* semi formal yang multifungsi yaitu dapat digunakan untuk kegiatan bekerja dan kegiatan selain bekerja.

I.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, kuesioner, wawancara, dan eskplorasi. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam mengenai fenomena dan urgensi yang ada. Metode yang telah penulis lakukan atau akan dilakukan meliputi:

1. Studi Literatur

Penulis mengumpulkan data melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, *e-book*, jurnal, tugas akhir, dan berbagai sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian, yaitu *work wear*.

2. Observasi

Penulis melakukan observasi secara langsung ke beberapa *brand fashion* lokal sebagai referensi *brand* untuk mengetahui dan mengamati produk baik dari segi material, warna, dan desain serta target marketnya yang dapat menunjang data penelitian.

3. Kuesioner

Penulis menyebarkan kuesioner terhadap target market melalui *Google Form* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai minat dan kebutuhan target market terhadap *work wear* semi formal.

4. Wawancara

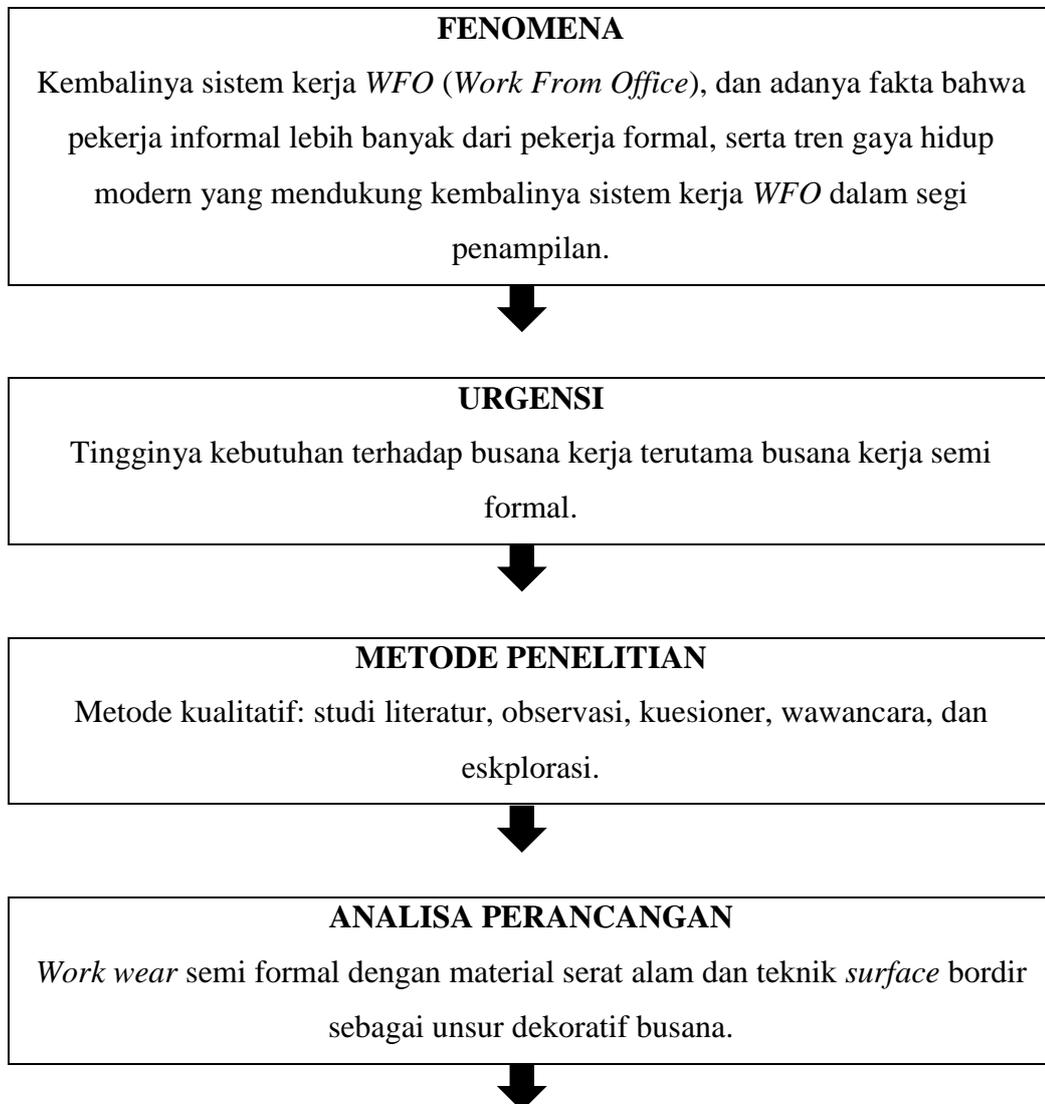
Penulis melakukan wawancara terhadap narasumber terkait topik penelitian atau yang menjalankan tren gaya hidup modern.

5. Eksplorasi

Penulis melakukan pengumpulan data melalui percobaan objek secara langsung dengan menggunakan teknik *surface textile*, guna mendapatkan fakta dari produk atau yang busana yang akan dihasilkan.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



KESIMPULAN

Work wear semi formal yang dapat digunakan untuk kegiatan bekerja dan kegiatan selain bekerja ini memiliki perencanaan bisnis yang dapat dilihat pada *BMC (Business Model Canvas)*.

I.9 Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan secara garis besar terbagi menjadi empat bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah yang menjelaskan dan menjabarkan gambaran fenomena yang diangkat, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan landasan teori yang mampu menjadi acuan dan panduan dalam penelitian fenomena yang diangkat. Teori yang dikemukakan berkaitan dengan judul penelitian, menjelaskan masing-masing kata kunci yang disertai pengertian dan klasifikasinya.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Berisi data lapangan yang sudah dilakukan selama proses penelitian seperti observasi, kuesioner, dan wawancara, serta data eksplorasi awal, dan analisa perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisi konsep perancangan, hasil eksplorasi lanjutan, proses desain dan produksi produk, konsep *merchandise*, hingga visualisasi dari produk akhir dan *merchandise*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.